

Analisis Kelayakan Pengembangan *Home Industry* Kue Sari Cacalan di Desa Tulikup Gianyar Bali

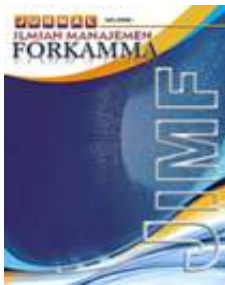
Anak Agung Elik Astari¹; Ni Luh Kardini²; Ni Wayan Suartini³;
Ni Wayan Eva Santhi⁴

Fakultas Ekonomi Universitas Mahendradatta

elik.adoenku@gmail.com¹; kardini.mahayoga@gmail.com²; suartini59@gmail.com³;
evasanthi143@gmail.com⁴

ARTICLES INFORMATION

ABSTRACT



JURNAL ILMIAH MANAJEMEN FORKAMMA

Vol.5, No.1, November 2021
Halaman : 28 – 41
© LPPM & FORKAMMA
Prodi Magister Manajemen
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2599-171X
ISSN (print) : 2598-9545

Keyword :

Studi Kelayakan Bisnis, Home Industri, Pengembangan industri, UMKM

JEL. classification :

O15,

Contact Author :

PRODI
MAGISTER MANAJEMEN &
FORKAMMA UNPAM

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang
Tangerang Selatan – Banten
Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email :

jurnalforkamma.unpam@gmail.com

Dalam analisis penelitian ini bertujuan mengetahui kelayakan *home industry* dari usaha Kue Sari cacalan dari aspek non-keuangan, dan aspek keuangan, dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dimana menganalisis aspek-aspek yang meliputi: aspek operasional, aspek SDM, aspek pasar dan pemasaran. Selain Aspek diatas juga akan dianalisis aspek keuangan yang meliputi *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Profitability Index* (PI), *Internal Rate of Return* (IRR), untuk mengetahui layak atau tidak suatu usaha. Untuk strategi pengembangan menggunakan Matriks SWOT yang mereferensikan bahwa *home industry* kue Sari cacalan layak untuk dijalankan dari aspek non-finansial, dari segi hukum belum bisa dikatakan layak, karena belum memiliki legalitas surat izin usaha. Aspek keuangan usaha *home industry* kue Sari cacalan⁷ ini dikategorikan layak dijalankan karena sudah melibihi 3 tahun, dengan discount rate 12%. Dari *Payback Period* (PP) selama 3 tahun 16 hari, menghasilkan *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp 23,343,276, *Profitability Index* (PI) 1,33, dan 26,29% dari *Internal Rate of Return* (IRR)

Analysis of this study aims to determine the feasibility of the home industry of the Kue Sari Cacalan from non-financial aspects, and financial aspects, using descriptive qualitative analysis methods which analyze aspects including: operational aspects, HR aspects, market and marketing aspects. In addition to the above aspects, financial aspects will also be analyzed which include Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Profitability Index (PI), Internal Rate of Return (IRR), to determine whether a business is feasible or not. For development strategies using the SWOT Matrix which referenced that the home industry of Sari Cacalan Cake is feasible to run from a non-financial aspect, from a legal perspective it cannot be said to be feasible, because it does not yet have a legal business license. The financial aspect of the Sari Cacalan cake home industry business is categorized as feasible to run because it has exceeded 3 year, with a discount rate of 12%. From the Payback Period (PP) for 3 years and 16 days, it produces a Net Present Value (NPV) of Rp. 23,343,276, Profitability Index (PI) 1.33, and 26.29% of the Internal Rate of Return (IRR)

A. PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sedang mengalami tantangan yang sangat berat baik itu dibidang ekonomi, sosial politik, dan kesehatan. Tantangan terbesar yang terjadi saat ini yaitu tantangan dibidang kesehatan berupa adanya pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung, dengan ini secara tidak langsung membuat perekonomian Indonesia tidak stabil serta terjadinya penurunan nilai mata uang Indonesia dimata dunia, akibat imbas dari wabah virus Covid-19 yang terjadi diseluruh dunia, berdampak pada sektor pariwisata dan transportasi di Indonesia, hal ini menyebabkan sebagian pelaku pariwisata serta pelaku transportasi dirumahkan dan sebagian di PHK oleh perusahaan sehingga menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran, baik pengangguran terdidik yang belum mendapatkan pekerjaan maupun pengangguran yang di PHK oleh perusahaan.

Hal ini menyebabkan sebagian pelaku pariwisata dan transportasi yang dirumahkan maupun yang di PHK beralih menjadi wirausaha, disamping itu dalam mengatasi pengangguran terdidik pemerintah memiliki solusi yang tepat dalam mengatasinya yaitu dengan menumbuhkan *Entrepreneur* muda. Keberadaan *Entrepreneur* muda saat ini dapat meningkatkan geliat usaha, terutama dalam skala kecil, maupun UMKM yang sudah memiliki kualitas serta profesionalitas dalam menjalankan usahanya. Hal ini dapat tentunya dapat meyerap lapangan kerja dengan mengurangi pengangguran karena tercipta lapangan kerja dengan unit-unit kerja yang menyerap tenaga kerja baru atau fresh graduated (lulusan baru), tentunya keadaan ini akan berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat

Untuk menopang perekonomian nasional secara menyeluruh diperlukan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang akan menjadi penggerak dan pondasi yang kokoh dari system ekonomi di Indonesia. (Rudjito: 2007). Dalam penelitian Tulus Tambunan (2012) mengemukakan UMKM merupakan unit usaha yang berdiri sendiri, produktif baik yang dilakukan oleh badan usaha maupun berdiri sendiri di semua sektor Ekonomi. Tulus juga mengatakan bahwa UMKM bertujuan untuk mengembangkan dan mnenumbuhkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Edy dan Susilo:2011) dengan judul penelitian "Strategi Pengembangan UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta" menyatakan bahwa dalam usaha pengembangan UMKM memerlukan banyak dukungan seperti Kebijakan pemerintah, disamping itu juga harus didukung semua stakeholder, seperti instansi terkait di kabupaten atau kota dari asosiasi bisnis, serta dari UMKM itu sendiri. Sebagai sektor yang merupakan kelompok usaha yang mempunyai jumlah paling besar saat ini UMKM juga terbukti tahan terhadap berbagai guncangan krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia sendiri saat ini jumlah UMKM sebanyak 65 juta diberbagai sektor dan khususnya di Povinsi Bali jumlah UMKM saat ini sebanyak 326.009, dimana jumlah ini menyebar di sembilan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsis Bali. Dimana jumlah UMKM yang terbesar maupun terbanyak di Kabupaten/Kota Provinsi Bali berada di Kabupaten Gianyar dengan jumlah 75.224 UMKM yang tersebar di tujuh kecamatan yang ada di Kabaputen Gianyar seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel. 1 Jumlah UMKM di setiap Kecamatan, Kabupaten Gianyar

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Gianyar	12.459
2	Sukawati	11.956
3	Ubud	11.743
4	Tegalalang	10.561
5	Blahbatuh	10.321
6	Payangan	9.627
7	Tampaksiring	8.557
Jumlah		75.224

Sumber : <https://BPS Gianyar.go.id.2020>.

Home Industry kue Sari cacalan yang terletak di Desa Tulikup juga merupakan UMKM yang berada di wilayah kabupaten Gianyar, UMKM ini bergerak dibidang produksi dan pengolahan beras ketan menjadi bahan konsumsi salah satunya kue Sari cacalan yang juga bisa digunakan sebagai kue perlengkapan sarana upacara bagi umat Hindu di Bali. Usaha ini merupakan langkah yang di ambil oleh pemilik untuk dapat mengambil peluang yang ada. Selain itu di Bali terdapat banyak hari raya khususnya hari raya rmat Hindu seperti hari raya Galungan, Kuningan, Nyepi, Saraswasti, Purnama, Tilem, Kajeng Kliwon, Budha Kliwon, Tumpek, Anggara Kasih dan yang lainnya yang tentu pada saat hari raya tersebut memerlukan kue cacalan sebagai sarana prasarana wajib yang digunakan sebagai perlengkapan banten (sesajen). Usaha *home industry* kue Sari cacalan ini merupakan salah satu jenis UMKM yang bergerak dibidang perdagangan. Kue Sari cacalan yang diproduksi merupakan sebuah jajan kering yang telah menjadi warisan yang sudah dikenal oleh masyarakat Bali. Dimana kue cacalan ini diperlukan setiap hari Raya umat Hindu dan bahkan hampir setiap hari untuk mengisi kelengkapan banten (sesajen) dan juga untuk dikonsumsi. Adapun jumlah penjualan yang diperoleh oleh industri kue Sari cacalan dari bulan Januari sampai Desember tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 2 Data Penjualan *Home industry* Kue Sari Cacalan Tahun 2018-2019

No	Bulan	Jumlah Penjualan Tahun 2018-2019	
		Tahun 2018	Tahun 2019
1	Januari	Rp. 14.500.000	Rp.19.500.000
2	Februari	RP.10.150.000	Rp.13.500.000
3	Maret	Rp.17.400.000	Rp.19.500.000
4	April	Rp. 13.050.000	Rp.22.500.000
5	Mei	Rp.15.960.000	Rp.13.500.000
6	Juni	Rp. 13.050.000	Rp.15.000.000
7	Juli	Rp. 20.300.000	Rp.22.500.000
8	Agustus	Rp. 14.500.000	Rp.10.500.000
9	September	Rp. 15.950.000	Rp. 19.500.000
10	Oktober	Rp. 10.150.000	Rp. 19.500.000
11	November	Rp. 11.600.000	Rp.10.500.000
12	Desember	Rp.17.400.000	Rp. 12.000.000
Total Penjualan		Rp. 180.000.000	Rp.195.000.000

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel data diatas dapat dilihat bahwa dalam penjualannya industri kue Sari Cacalan dari tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi yang sangat tinggi dimana terdapat di beberapa bulan penjualannya tinggi dan di bulan-bulan yang lain penjualannya rendah Hal ini salah satu penyebabnya adalah profil kue Sari cacalan ini dibutuhkan pada saat hari-hari tertentu umat hindu, untuk mengatasi hal tersebut industri kue Sari cacalan harus melakukan beberapa perubahan sehingga proses produksi tetap mengalami peningkatan dan tidak mengalami fluktuasi lagi. Maka dari itu dibutuhkan analisis studi kelayakan pada industri kue Sari Cacalan dan untuk itu dilakukan penelitian berjudul "Analisis Kelayakan Pengembangan UMKM *Home Industry* Kue Sari Cacalan Di Desa Tulikup Gianyar Bali"

B. KAJIAN LITERATUR

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003:p7) studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan

Aspek-aspek Dalam Studi Kelayakan

a) Aspek Pasar dan Pemasaran

Menurut Subagyo (2008: 65) perlu diadakan penelitian terhadap beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu permintaan, penawaran, Proyeksi permintaan dan penawaran, proyeksi penjualan produk (barang/jasa), segmentas pasar, strategi dan implementasi pemasaran.

b) Aspek Manajemen

Aspek Manajemen dan Organisasi menyangkut masalah SDM maupun menyangkut rencana perusahaan secara keseluruhan haruslah disusun sesuai dengan tujuan perusahaan (Kasmir dan Jakfar, 2016:168)

c) Aspek Keuangan dan Ekonomi

Menurut Kasmir dan Jakfar (2007:97), dalam aspek keuangan dan ekonomi terdapat enam kriteria yang biasa digunakan untuk menentukan kelayakan suatu usaha atau investasi, yaitu Payback period (PP), Net Present Value (NPV), Average Rate of Return (ARR), Internal Rate of Return (IRR), Profitability Index (PI), serta berbagai rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Pengertian Investasi secara umum, investasi adalah penanaman modal (baik modal tetap maupun modal tidak tetap) yang digunakan dalam proses produksi untuk memperoleh keuntungan suatu perusahaan. investasi baru dan aliran kas masuk netto tahunan (net annual inflow of cash) yaitu sebagai hasil dari investasi baru tersebut, sering pula disebut "net cash proceeds" atau "procceds"

d) Aspek Teknis Produksi dan Teknologi

Tujuan aspek teknis ialah agar perusahaan dapat menentukan lokasi yang tepat, baik untuk lokasi pabrik, gudang, cabang, maupun kantor pusat, agar perusahaan bisa menentukan layout yang sesuai dengan proses produksi yang dipilih, sehingga dapat memberikan efisiensi, agar perusahaan bisa menentukan teknologi yang paling tepat dalam menjalankan produksinya, agar perusahaan dapat menentukan Metode persediaan yang paling baik untuk dijalankan sesuai dengan bidang usahanya, agar perusahaan bisa menentukan kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan sekarang dan dimasa yang akan datang (Kasmirdan Jakfar, 2007: 146).

C. METODOLOGI PENELITIAN

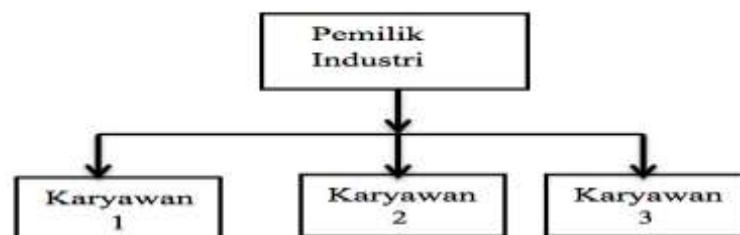
Pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif seperti aspek pasar dan pemasaran, aspek Sumber daya manusia dan operasional serta analisis SWOT. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini bersumber melalui observasi dan wawancara langsung

dengan berbagai pihak untuk mendapatkan informasi terkait dengan kondisi obyek penelitian, diantaranya gambaran umum obyek penelitian, proses produksi, yang dilakukan dan peralatan yang digunakan, serta produk-produk yang dihasilkan. Untuk data sekunder diperoleh dari data obyek penelitian berupa data permintaan dan juga data yang bersumber dari berbagai literatur. Pengumpulan seluruh data dalam penelitian ini dilakukan secara menyeluruh dilakukan melalui metode, dokumentasi wawancara, dan observasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

- a) Aspek Operasional dalam aspek ini yang dinilai selain bahan baku juga tenaga kerja, lokasi usaha proses produksi dan teknologi.
- b) Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia yaitu aspek yang diperuntukkan dalam mengelola, "tenaga kerja termasuk pelatihan yang diberikan
- c) Aspek Pemasaran serta pasar merupakan aspek yang "terdiri dari produk, promosi, harga," dan tempat.
- d) Analisis kelayakan keuangan atau analisis financial pada *Home Industry* Kue Sari cacalan meliputi :
 1. Biaya Investasi
 2. Modal Kerja
 3. Estimasi Produksi
 4. Estimasi Harga Produk
 5. Estimasi Penerimaan Tahunan
 6. Analisis Perhitungan Aliran Kas
 7. Perhitungan melalui *Net Present Value*, *Payback Period*, *Accounting Rate of Return*, *Net Present Value*, *Profitability Index*,
 Analisis dari data kuantitatif akan disajikan dengan mengelompokkan data melalui tabulasi dan klasifikasi data agar mudah melakukan analisis. Pengelolaan data dilakukan dengan bantuan program Microsoft Excel.
- e) Analisis SWOT akan dipergunakan menyusun faktor-faktor strategis perusahaan. Dalam analisis SWOT ini akan diperoleh gambaran secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan sehingga disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Home industry kue Sari cacalan merupakan industri rumah tangga yang dikelola sendiri oleh pemilik *home industry* tersebut yang memulai usaha pada tahun 2018 dan berlokasi di jln. Ratna, Banjar Tegal Desa Tulikup, Kec/Kab, Gianyar. Usaha cacalan ini bergerak dalam produksi beras ketan untuk diolah menjadi kue yang digunakan sebagai perlengkapan sarana upacara berupa jajan cacalan yang sebagai produk unggulan *home industry* ini. Usaha kue Sari cacalan merupakan industri rumahan dengan pengelolaan secara sederhana, dengan memberdayakan masyarakat sekitar sebagai karyawan, serta masih dikerjakan dengan manajemen keluarga secara sederhana. Adapun struktur organisasi yang ada pada UMKM *home Industry* kue Sari cacalan sebagai berikut :



Gambar Struktur Organisasi
Sumber: UMKM Industri Kue Sari cacalan, 2020.

Dari gambar diatas pemilik industri menyelesaikan tugas melalui individu atau karyawannya lain. Pemilik industri membuat keputusan, mengalokasikan sumber daya dan mengatur aktivitas anak buahnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini pemilik industri juga berada diposisi sebagai marketing, karena beliau yang memasarkan melalui penjualannya di toko-toko, serta di pasar tradisional. Dalam mengelola keuangan, home industri Sari cacalan dikelola sendiri oleh Ibu Sari sebagai pemilik industri kue Sari cacalan. Dalam proses produksi karyawan adalah sebagai pelaksana dari industri kue cacalan. Saat ini kue Sari cacalan hanya terdapat tiga karyawan.

Produk yang dihasilkan yaitu berupa kue cacalan dengan berbagai ukuran, jenis, bentuk sesuai dengan permintaan maupun pesanan dari para konsumen serta distributor. Dimana produk kue Sari cacalan ini merupakan kue tradisional yang wajib digunakan sebagai perlengkapan sarana upacara umat Hindu dan digunakan pada sesajen (banten) pada setiap kegiatan upacara Agama Hindu. Dan bahan baku serta peralatan yang digunakan untuk memproduksi kue Sari cacalan yaitu : Bahan baku beras ketan putih, hitam, Gula merah, Garam, Pewarna makanan, Gula halus, Air dan Minyak goreng. Dimana bahan pokok utamanya untuk memproduksi kue Sari cacalan yaitu beras ketan

Berikut ini akan dipaparkan satu persatu aspek-aspek dan analisis SWOT yang akan dijadikan acuan kelayakan dalam sebuah, serta untuk mengetahui pengembangan industri, dari hasil penelian di lapangan diperoleh hasil penelitian tentang bagaimana penerapan analisis faktor dari studi kelayakan bisnis *Home Industry* Kue Sari cacalan di Desa Tulikup, Kabupaten Gianyar.

Aspek Operasional

a) Faktor Teknis Produksi

Dalam Aspek ini ini membahas tentang bagaimana lokasi usaha maupun tata Kelola mulai dari tempat produksi, Perolehan bahan baku sampai dengan cara industri kue Sari cacalan mengelola kegiatan usaha baik dari proses produksi, kapasitas produksi, serta alat-alat baik tata letak maupun alat yang dipergunakan untuk proses produksi, serta control atau pengawasan terhadap kualitas. Lokasi usaha dari Kue Sari cacalan berada di jalan utama tepatnya di Jl.Ratna, Banjar Tegal, Desa Tulikup, Kec.Gianyar, Kab.Gianyar, letak dari proses produksi sehingga mempermudah proses transportasi mulai dari proses pembelian bahan baku”hingga proses pemasaran”hasil-hasil usaha. Saat ini usaha sari cacalan masih dilakukan di rumah atau tempat tinggal pemilik. Namun tempat atau proses produksinya terpisah dengan bangunan rumah lain atau memiliki tempat khusus untuk memproduksi kue Sari cacalan sehingga tidak mengganggu kegiatan disekitar rumah. Teknologi yang digunakan pada industri kue Sari cacalan yaitu Mesin Oven dan Mesin hand sealer (alat pengemas/ mesin press)

b) Faktor Hukum dan Lingkungan

Faktor Hukum industri kue Sari cacalan belum memiliki badan hukum serta untuk legalitasnya masih dalam proses pembuatan Surat Izin Usaha dan juga produk dari industri kue Sari cacalan. Sedangkan pada aspek lingkungan dari Industri kue Sari cacalan yaitu khususnya memudahkan masyarakat sekitar mencari produk kue Sari cacalan. Untuk analisis dampak lingkungan limbah yang dihasilkan sudah dikelola dengan baik sehingga tidak merusak lingkungan sekitar karena limbah dari proses produksi hanya berupa limbah cair, yaitu air cucian ketan

Aspek Sumber Daya Manusia

Pada Aspek Sumber Daya Manusia industri kue Sari cacalan memiliki karyawan dengan jumlah tiga orang, dengan masing-masing mempunyai tugas yang sama, dimana saling bahu-membahu membantu dalam proses pembuatan kue cacalan mulai dari perendaman beras ketan, penirisan beras ketan, pengukusan beras ketan, pencetakan produk kue cacalan sampai dengan tahap yang terakhir yaitu pengemasan produk.

Dalam inovasi produk, pemilik dan karyawan telah mengikuti pelatihan dan penyuluhan yang diselenggarakan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang dilaksanakan di Kantor Desa Tulikup. Adapun penyuluhan yang dilaksanakan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yaitu mengenai penggunaan pewarna makanan, obat pengembang dan pengawet makanan yang tidak berbaya untuk digunakan pada makanan yang dikonsumsi.

Aspek Pasar dan Pemasaran

Bentuk pasar produsen untuk industri kue Sari cacalan yaitu pasar persaingan tidak sempurna, dimana dalam penerapannya para penjual maupun pembeli mempunyai kebebasan dalam menentukan baik harga dan jumlah barang yang akan diperjual belikan serta jenis dan barang bersifat heterogen. Pemilihan chanel pemasaran yaitu melui distributor dan melakukan *direct selling* atau penjualan langsung kepada konsumen, karena banyak masyarakat disekitar lingkungan industri membeli produk kue Sari cacalan langsung datang ke tempat produksi, dan dalam pemilihan *market segmented* industri kue Sari cacalan menggunakan segmen pasar-pasar tradisional di wilayah Kabupaten Gianyar, serta karena pasar tradisional psar yang dijangkau oleh semua kalangan, terutama masyarakat yang membutuhkan kue cacalan sebagai sarana yang praktis dan yang wajib dipergunakan dalam perlengkapan upacara agama Hindu.

Aspek Finansial

Pada aspek keuangan analisis dilakukan terhadap dana yang dibutuhkan dalam menjalankan usahanya. Dana yang dibutuhkan untuk menjalankan usahanya selain dipergunakan untuk modal kerja digunakan juga untuk modal investasi. Modal yang dibutuhkan dalam usaha ini adalah merupakan keseluruhan uang, barang dan biaya yang diperlukan untuk mendirikan, mengelola serta menjalankan usahanya. Modal yang diperuntukkan biaya investasi sudah sudah dipergunakan sejak tahun ke 0 sedangkan pada saat memulai kegiatan usaha pada tahun ke 1 digunakan dana modal kerja. untuk kebutuhan produksi menggunakan Dana yang dialokasikan untuk investasi

a. Biaya Investasi *Home Industry* Kue Sari Cacalan

Penggunaan biaya investasi yang dipergunakan terutama penggunaan bahan baku, peralatan, perlengkapan serta biaya-biaya lainnya saat ini berjumlah Rp. 70.500.000. Seperti ditunjukkan pada tabel dibawah.

Tabel.3
Biaya Investasi

Jenis	Jumlah
A. Aktiva	
Investasi Awal	Rp. 45.000.000
Peralatan	Rp. 10.500.000
Perlengkapan	Rp. 5.000.000
Jumlah Aktiva	Rp. 70.500.000

Sumber: Data Primer *home industry* Kue Sari cacalan, 2020.

b. Modal Kerja *Home Industry* Kue Sari Cacalan

Modal kerja yang dikeluarkan keseluruhannya baik untuk bahan baku, biaya kemasan, biaya tenaga kerja dan biaya laian-lain dengan jumlah modal Rp.220.000.000 serta ditambah dengan biaya investasi jumlah biaya kerja keseluruhan menjadi Rp. 290.500.000. yang dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel.4
Modal Kerja Home Industri Kue Sari Cacalan

B. Modal Kerja	Jumlah
Bahan Baku	Rp. 138.000.000
Biaya Kemasan	Rp. 18.000.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 54.000.000
Biaya Lain - lain	Rp. 10.000.000
Jumlah Modal	Rp. 220.000.000
Jumlah A + B	Rp. 290.500.000

Sumber: DaData Primer *home industry* Kue Sari cacalan, 2020.

c. Estimasi Produksi

Jumlah produksi pada tahun 2018 sebanyak 600 keranjang, pada 2019 mengalami peningkatan sebanyak 650 keranjang, dan pada tahun 2020 produksi kue sebanyak 200 keranjang pada tahun ini jumlah produksi mengalami penurunan karena adanya wabah Covid-19 yang membuat berbagai upacara keagamaan di sederhanakan sehingga kebutuhan masyarakat akan kue Sari cacalan ini menurun dan membuat jumlah produksi menurun, serta pada tahun 2021 jumlah produksi kue sudah mulai mengalami peningkatan 500 keranjang. Seperti tabel dibawah.

Tabel.5
Jumlah Produksi Kue Sari cacalan Dalam Jangka 4 Tahun

Produksi	Jumlah Produksi ke tahun n			
	2018	2019	2020	2021
Kue Cacalan	600 Keranjang	650 Keranjang	200 Keranjang	500 Keranjang

Sumber: *Home Industry* Kue Sari cacalan, 2020.

d. Estimasi Harga Kue Sari Cacalan

Harga Kue Sari Cacalan setiap tahunnya berbeda pada tahun 2018 harga produk kue Rp. 290.000/ Keranjang, pada 2019 dan 2020 harga produk kue Rp 300.000/ Keranjang serta tahun 2021 harga produk kue Rp.310.000/Keranjangnya, hal tersebut terjadi karena disesuaikan dengan bahan baku yang harganya setiap tahun mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel.6
Harga Kue Sari Cacalan Dalam Jangka 4 Tahun

Produk	Harga (Rp)/ Tahun ke n			
	2018	2019	2020	2021
Kue Cacalan	Rp. 290.000/ Keranjang	Rp. 300.000/ Keranjang	Rp. 300.000/ Keranjang	Rp. 310.000/ Keranjang

Sumber: *Home Industry* Kue Sari cacalan, 2020.

e. Estimasi Penerimaan Pertahun

Penerimaan pertahun *home industry* kue Sari cacalan mengalami pasang surut, pada tahun 2018 jumlah penerimaan sebesar Rp.180.000, tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp. 195.000.000, pada tahun 2020 mengalami penurun yang cukup

tinggi sebesar Rp.60.000.000, dan tahun 2021 mengalami peningkatan dengan jumlah penerimaan Rp.155.000.000. seperti tabel dibawah ini.

Tabel.7
Penerimaan Pertahun *Home industry* Kue SariCacalan

Produksi	Penerimaan (Rp) ke Tahun n			
	2018	2019	2020	2021
Kue Cacalan	Rp.180.000.000	Rp.195.000.000	Rp.60.000.000	Rp.155.000.000

Sumber: Data diolah, 2020

f. Analisis Perhitungan Aliran Kas dalam 4 tahun

Pada *home industry* kue sari cacalan ini memiliki perhitungan aliran kas, adapun analisis perhitungan aliran kas *home industry* kue Sari cacalam dalam 4 tahun. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel.8
Analisis Perhitungan Aliran Kas dalam 4 tahun

Ket	Tahun ke n			
	2018	2019	2020	2021
Produksi	600 Keranjang	650 Keranjang	200 Keranjang	500 Keranjang
Harga	290.00 / Keranjang	300/Keranjang	300/Keranjang	310/Keranjang
Biaya Produksi	147.665.000	147.828.000	117.000.000	147.828.000
Penerimaan	180.000.000	195.000.000	60.000.000	155.000.000
Biaya pengeluaran	155.743.740	160.850.000	48.000.000	137.704.000
Keuntungan	24.256.296	34.150.000	12.000.000	57.294.000

Sumber: Data diolah, 2020

g. *Payback Period* (PP)

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai PP dari indsutri kue Sari cacalan yaitu selama 3,16 tahun atau 3 tahun 16 hari sehingga usaha ini sangat layak dijalankan karena hasil PP ini lebih kecil dari” maksimum umur proyek selama 4 tahun dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel.9 Perhitungan *Payback Period*

Proceeds (Nilai Investasi)	Rp. 70.500.000
Tahun ke-1	<u>Rp. 24.256.296</u>
	Rp.46.243.704
Tahun ke-2	<u>Rp.34.150.000</u>
	Rp. 12.093.704
Tahun ke-3	<u>Rp. 12.000.000</u>
	Rp. 93.704.00

Karena alur kas (cash flow) tidak sama per tahunnya, maka rumus yang digunakan adalah :

$$PP = \text{Tahun Pengurang} + \frac{\text{Nilai sisa Uang Investasi}}{\text{Cash Flow Berikutnya}} \times 1 \text{ tahun}$$

$$PP = 3 + \frac{93.704.00}{57.294.00} \times 1 \text{ tahun}$$

$$= 3 + 0,00163 = 3,16 \text{ Tahun atau 3 tahun 16 hari}$$

h. *Net Present Value (NPV)*

Nilai dari NPV kelayakan bisnis industri kue Sari cacalan ini adalah Rp.23.343.763. Nilai ini adalah nilai yang menunjukkan keuntungan selama 4 tahun yang akan diperoleh dari pengelolaan usaha kue Sari cacalan, jika dihitung dengan tingkat suku bunga sebesar 12% per tahun. Sehingga akan diperoleh gambaran dari pengembangan usaha memiliki kelayakan untuk dijalankan karena analisis NPV yang dihasilkan saat ini lebih besar dari nol (NPV > 0). Seperti digambarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 10 Perhitungan *Net Present Value*

Tahun	DF= 12%	Cash Flow	PV Cash Flow
2018	0,8929	24.256.296	Rp. 21.658.446
2019	0,7972	34.150.000	Rp. 27.224.380
2020	0,7118	12.000.000	Rp. 8.541.600
2021	0.6355	57.294.000	Rp. 36.410.337
Total PV Cash Flow			Rp. 93.834.763
Total PV Investasi			Rp. 70.500.000
Net Present Value			Rp. 23.334.763

Sumber: Data diolah, 2020.

i. *Profitability Index (PI)*

Pada kelayakan industri kue Sari cacalan adapun *Profitability Index (PI)* sebesar 1,33. sehingga dari hasil ini menunjukkan usaha Kue Sari Cacalan memiliki kelayakan untuk dijalankan karena hasil analisis PP lebih besar dari nilai 1 (satu). Seperti dijabarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel.11 Perhitungan Profitability Index

Tahun	DF= 12%	Cash Flow	PV Cash Flow
2018	0,8929	24.256.296	Rp. 21.658.446
2019	0,7972	34.150.000	Rp. 27.224.380
2020	0,7118	12.000.000	Rp. 8.541.600
2021	0.6355	57.294.000	Rp. 36.410.337
Total PV Cash Flow			Rp. 93.834.763
Total PV Investasi			Rp. 70.500.000
PI (Payback Period)			1.33.0989546
PI (Payback Period)			1.33

Sumber: Data diolah,2020.

j. *Internal Rate of Return (IRR)*

Nilai IRR pada kelayakan bisnis industri kue Sari cacalan adalah 26,29 %. Angka ini lebih besar dari tingkat suku bunga yang ditetapkan sebesar 12%. Dari segi analisis dari IRR diperoleh hasil bahwa usaha "pengembangan ini" juga layak dilaksanakan. Seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel.12 Tabel Perhitungan Internal Rate of Return

Tahun	DF = 12%	Cash Flow	PV Cash Flow	DF= 30%	PV Cash Flow
2018	0,8929	24.256.296	Rp. 21.658.446	0,7692	Rp. 18.658.670
2019	0,7972	34.150.000	Rp. 27.22.380	0,5917	Rp. 20.270.135
2020	0.7118	12.000.000	Rp. 8.541.600	0,4552	Rp. 5. 426.040
2021	0,6355	57.294.000	Rp. 57.294.000	0,35013	Rp. 20.600.348
Total PV Cash Flow			Rp. 93.834.763		Rp. 64.451.153
Total Pv Investasi			Rp. 79.500.000		Rp. 70.500.000
Net Present Value (NPV)			Rp. 23.334.763		-6.040.847
IRR					0,26.2945587
IRR %					26,29%

Sumber: Data diolah, 2020.

Analisis SWOT

Dalam pengembangan industri kue Sari cacalan hal yang perlu diperhatikan yaitu menganalisis SWOT untuk proses pengambilan keputusan dari perencanaan strategis industri. Hal ini dikarenakan dalam perkembangan suatu usaha akan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang terdapat dalam industri tersebut. Maka kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Hasil dari dilakukan analisis internal dan eksternal, akan diketahui hasil "dari kekuatan, kelemahan, ancaman dan

peluang. Sebagaimana tertera pada tabel analisis SWOT dari *home industry* Kue Sari Cacalan dibawah ini.

Tabel.13 Analisis SWOT Home Industry Kue Sari Cacalan

No	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	NO	Kelemahan (<i>Weaknes</i>)
1	Bahan baku yang mudah didapat	1	Modal yang masih terbatas
2	Tempat usaha yang strategis	2	Kurangnya pemasaran dan promosi
3	Harga produk yang terjangkau di kalangan konsumen	3	Banyaknya pesaing yang menjual produk yang sama
4	Mengutamakan kualitas dari bahan baku	4	Naiknya harga bahan baku setiap saat
5	Mengutamakan kualitas produk demi pencapaian loyalitas konsumen	5	Daya tahan produk yang tidak tahan lama
		6	Kurangnya inovoasi produk yang ada
No	Peluang (<i>Opportunities</i>)	No	Ancamana (<i>Threats</i>)
1	Inovasi pengembangan produk	1	Pesaing yang menjual produk sejenis
2	Pasar tempat pemasaran yang luas	2	Kualitas produk pesaing yang lebih baik
3	Tingkat harga yang ditawarkan lebih menarik	3	Ketersediaan bahan baku dan harga bahan baku yang dapat naik sewaktu-waktu
4	Mengikuti kemajuan teknologi untuk memasarkan produk	4	Pesaing yang banyak menciptakan produk yang lebih bervariasi
5	Melihat tingkat daya beli masyarakat	5	Promosi dari pesaing yang lebih baik

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan analisis SWOT menghasilkan Matriks SWOT memiliki empat cara alternatif yang dapat digunakan oleh pemilik *Home Industry* kue Sari cacalan dalam menghadapi strategi yang kompetitif, diantaranya :

Strategi SO (Strength-Opportunities)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran industri, ialah dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Berikut strategi S-O yang dapat diterapkan diantaranya :

- a. Industri kue Sari cacalan perlu meningkatkan strategi pemasaran dengan mengikuti kemajuan teknologi, seperti melakukan pemasaran melalui media sosial.
- b. Industri lebih meningkatkan mutu produk untuk menarik pelanggan seperti memperbaiki pengemasan agar produk tahan lama dan tetap renyah serta tidak layu.
- c. Pemilik industri harus mampu mempertahankan harga produk kue Sari cacalan.
- d. Pemilik industri perlu memperluas penawaran"ke semua toko sarana" upacara dan pasar tradisional di Gianyar.

Strategi ST (Strength-Threaths)

Dalam strategi ini adalah menghindari ancaman dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki sehingga mengurangi dampak dari ancaman tersebut. Berikut strategi ST yang dapat diterapkan yaitu :

- a. Meningkatkan daya saing penjualan produk kue Sari cacalan seperti dengan cara membuat kemasan produk semanarik mungkin, menonjolkan kualitas produk.
- b. Mempertahankan kualitas produk kue Sari cacalan seperti memperpanjang daya tahan produk.
- c. Menonjolkan"keunggulan produk seperti memperlihatkan kualitas, daya tahan produk kue Sari cacalan.

Strategi WO (Weakness-Opportunities)

Strategi ini dianalisis untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dengan menggunakan *opportunity* atau peluang-peluang yang dimiliki *Home Industry* kue Sari cacalan, dengan menggunakan strategi WO yang bisa diterapkan yaitu :

- a. Pemilik industri perlu meningkatkan atau menambah modal usaha, seperti dengan cara meminjam kredit KUR
- b. Pemilik Industri kue Sari cacalan perlu memperluas pemasaran melalui media sosial seperti Facebook, Instagram dan yang lainnya
- c. Pemilik industri perlu membuat dan meningkatkan variasi, jenis dan bentuk produk baru yang seperti yang pada awalnya hanya membuat kue kering kemudian menambah produk kue basah.

Strategi WT (Weakness-Threats)

Dalam analisis strategi WT menganalisis strategi untuk bertahan dengan menghindari ancaman-ancaman yang ada dengan berusaha menekan kelemahan yang dimiliki. Dibawah ini beberapa strategi WT yang bisa dipergunakan :

- a. Pemilik industri disarankan mempunyai cadangan modal untuk menjaga fluktuasi harga bahan baku sehingga kebutuhan bahan baku tidak terganggu
- b. Dalam usahanya Sari cacalan disarankan lebih kreatif dalam menciptakan produk-produk yang inovatif dengan tetap mempertahankan kualitas bahan baku.

E. KESIMPULAN

Dari Aspek Operasional dan Aspek Dari Aspek SDM serta aspek pasar dan pemasaran dinilai layak untuk dijalankan dan dilakukan. Namun dari Faktor Hukum industri kue Sari cacalan ini dinilai belum layak untuk dijalankan karena belum memiliki Surat Izin Usaha serta masih dalam proses pembuatan Izin Usaha. Sedangkan Pada aspek finansial menunjukkan usaha dari *Home industry* kue Sari cacalan ini diperoleh hasil bahwa usaha ini memiliki kelayakan untuk dijalankan dengan dihitung dari discount rate sebesar 12%, dengan umur proyek selama tiga tahun.

Payback Period (PP) selama 3 tahun 16 hari, *Profitability Index* (PI) sebesar 1,33, nilai *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 26,29%, sedangkan nilai *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp.23.343.763, dari analisis SWOT terdapat beberapa strategi dalam pengembangan usaha yang dapat digunakan industri kue Sari cacalan berdasarkan matrik SWOT diantaranya meningkatkan strategi pemasaran dengan mengikuti kemajuan teknologi, meningkatkan daya saing penjualan, meningkatkan atau menambah modal usaha, menciptakan produk yang lebih variatif dengan memperhatikan kualitas dari bahan baku, dan memperluas pemasaran melalui media sosial agar produk dikenal luas oleh konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. & Narbuko, C. (2007). *Metodologi Penelitian* : Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar : *Jumlah UMKM Di Kecamatan Gianyar 2019*. Diambil dari <https://www.bps.gianyar.go.id> diakses pada 10 Mei 2020.
- Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali : *Jumlah UMKM Provinsi Bali*. diambil dari <http://diskopukm.baliprov.go.id/diakses> pada 29 april 2020.
- Edy Suandi Hamid & Y. Sri Susilo. (2011). *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12, Nomor 1, Juni 2011, hlm.45-55
- Hakim, L., Sunardi, N. (2017). Determinant of leverage and it's implication on company value of real estate and property sector listing in IDX period of 2011-2015. *Man in India*, 97(24), pp. 131-148.
- Husain, T., & Sunardi, N. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13-26.
- Johan, Suwinto. (2011). *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*.Jogjakarta :Graha Ilmu.
- Kadim, A., Sunardi, N & Husain, T. (2020). The modeling firm's value based on financial ratios, intellectual capital and dividend policy.*Accounting*, 6(5), 859-870.
- Kasmir & Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi-2. Jakarta : Kencana Pranada Media Grup.
- Kasmir & Jakfar. (2012). *Tehnik dan Tahap Pengumpulan Data*, Edisi Revisi.Jakarta : Kencana.
- Lesmana, R., Sutarman, A., & Sunardi, N. Building A Customer Loyalty Through Service Quality Mediated by Customer Satisfaction. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(3), 38-45
- Mujiningsih.M.I. (2013). Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe Di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar, Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/18203/1/7450406513.pdf>
- Muliawan. J. U. (2008). *Manajemen Home Industry: Peluang usaha ditengah krisis*. Yogyakarta: Banyu Media.
- Nardi Sunardi Et Al (2020). Determinants of Debt Policy and Company's Performance, *International Journal of Economics and Business Administration* Volume VIII Issue 4, 204-213
- Nuryati.N. (2012). Kelayakan dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tahu di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Diambil dari <https://journal.ipb.ac.id>.
- Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-ruzzmedia.
- Rangkuti. (2008). *Analisis SWOT Membedah Kasus Bisnis (Tujuh Bela)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rudjito. (2003)P. Pengembangan UMKM Berbasis Sinergi Bisnis, Makalah yang disampaikan pada seminar perbankan dalam memperkuat Ketahanan Nasional Kerjasama RI dengan BRI.

- Subbanar.(2009). *Manajemen Usaha Kecil*, Universitas Gajah Mada. Jogjakarta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Sullyanto. (2010). *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*, Yogyakarta : ANDI.
- Sunardi, N., & Lesmana, R. (2020). Konsep Icepower (Wiramadu) sebagai Solusi Wirausaha menuju Desa Sejahtera Mandiri (DMS) pada Masa Pandemi Covid-19. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 4(1).
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan* .Jakarta: Sulemba Empat.
- Suryatama. E. (2014). *Lebih Memahami Analisis SWOT dalam Bisnis*. Surabaya: Kata Pena.
- Syarif, Kasman, Dewi, Ratna.F. (2011). *Analisis Kelayakan Usaha Produk Aromatik Merek Flosch: Studi Kasus pada UKM Marun Aromaterapi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/52429>
- Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia (isu- isu penting)*, Jakarta : LP3ES.
- Usman, Husein. (2007). *Study Kelayakan Bisnis*, Edisi 3. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Widodo, Styawan. (2012). *Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UMK)*.